

# MODEL *MASTERY LEARNING* DENGAN DIBANTU TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA

Oleh: Ni Nyoman Nelly Aristiyanthi<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perolehan data awal yang rendah pada siswa kelas VII A SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 membuat peneliti mengupayakan membenahi proses yang kurang baik yang telah dilaksanakan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya. Model ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen tes prestasi belajar, diperoleh peningkatan hasil belajar dengan data awal yang rata-rata kelasnya yaitu mencapai 57,35. Dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 13,33 %, pada siklus I meningkat menjadi 73,24 rata-rata kelas dan 20,59 % untuk ketuntasan belajarnya. Sedangkan pada siklus II data tersebut telah meningkat menjadi 80,88 rata-rata kelasnya dan 85,29% ketuntasan belajarnya. Data pada siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang melebihi indikator yang dipersyaratkan. Oleh karenanya peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya dalam melaksanakan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, tutor sebaya, model pembelajaran *Mastery Learning*

## PENDAHULUAN

Harapan pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan di mulai dengan merubah paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima.

<sup>1</sup>Ni Nyoman Nelly Aristiyanthi adalah guru di SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar

Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak menransfer pengetahuan pada siswa agar hal tersebut dapat diupayakan, maka pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pembelajaran yang baik akan mampu dilaksanakan dengan pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi yang kaya variasi. Sedangkan harapan pemerintah menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 mengamanatkan bahwa setiap peserta didik agar mendapatkan proses pembelajaran yang bermutu. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan yang bermutu, proses yang bermutu, dan hasil yang bermutu. Hal-hal tersebut merupakan cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja.

Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas VII A Semester II tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA baru mencapai 57,35 dengan ketuntasan belajar mencapai 13,33%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar. Permasalahan yang terjadi di kelas VII A Semester II tahun pelajaran 2014/2015 merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas

pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi peserta didik, dan umumnya juga bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Terjadinya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti sebagai guru harus mampu mencari solusi atau cara pemecahan masalahnya. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya. Model pembelajaran *Mastery Learning* atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal maka guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Sedangkan tutor sebaya ini memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Dari uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Mastery Learning* dengan Dibantu Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII A Semester II SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Model pembelajaran *Mastery Learning* atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara

tuntas, jika ada yang masih tertinggal maka guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua anak baik yang pintar ataupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik.

Sedangkan Ahmadi, Abu, dkk. (2005) yang dikutip dari blog Ahmad mengemukakan ada beberapa ciri belajar tuntas (mastery learning), yaitu: 1) Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar; 2) Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu; 3) Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya; 4) Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran; 5) Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula. (<http://pgmionemode.blogspot.com>).

Dari uraian tersebut jelas bahwa model pembelajaran tersebut berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan pembelajaran dewasa ini agar tercapai ketuntasan secara individual. Cara inilah yang dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang ada, mengingat pentingnya pemberian bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya yang harus dikuasainya.

Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi suatu sistem yang integral. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah

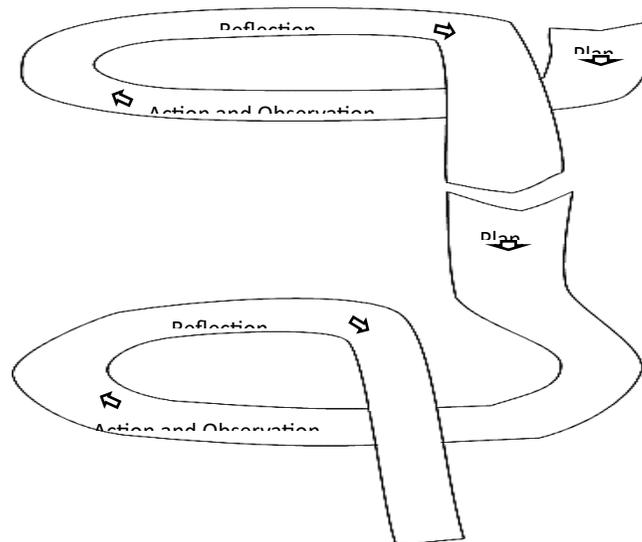
teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi. Strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Menurut Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan (Suherman, 2003 : 277). Dengan memanfaatkan cara belajar seperti ini akan dapat membantu mempercepat transformasi pengetahuan yang disampaikan ke seluruh siswa dan dapat membuat siswa belajar lebih giat, lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran Tutor Sebaya akan menghidupkan suasana yang kompetitif, sehingga setiap kelompok akan terus terpacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan. Ketua kelompok dipilih secara demokratis oleh seluruh siswa. Misalnya, jika di suatu kelas terdapat 46 siswa, berarti ada 9 kelompok dengan catatan ada satu kelompok yang terdiri atas 6 siswa. Sebelum diskusi kelompok terbentuk, siswa perlu mengajukan calon tutor. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria: (1) memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas; (2) mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa; (3) memiliki motivasi tinggi untuk

meraih prestasi akademis yang baik; (4) memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama; (5) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik; (6) bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab; dan (7) suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan (Azizah, 2010: 19).

## METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, perlu dijelaskan tempat dimana penelitian inidilaksanakan. Untuk itulah maka peneliti menentukan SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini. Pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin agar lingkungan sekolah aman, nyaman, bersih sebagai upaya mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai harapan. Rancangan adalah alur yang mesti diikuti dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk itu peneliti memilih rancangan yang dibuat oleh : Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alurnya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 01. Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Hamzah B. Uno dkk, 2011: 87)

Sumber informasi untuk penelitian perlu ditentukan dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Semester II Tahun

Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 siswa, dengan jumlah laki 11 orang dan jumlah perempuan 23 orang. Guru selaku peneliti menginginkan adanya perubahan hasil belajaryang dicapai oleh setiap siswa. Untuk mendapatkan data dalam bentuk nilai skor atau ukuran tertentu mengharuskan peneliti untuk menentukan objek dalam penelitian ini yang berupa tindakan perlakuan yang diberikan kepada siswa. Karena itu, objek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VII A SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Januari 2015 sampai bulan Mei 2015. Yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes prestasi belajar.

Cara yang dilakukan untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah melalui tes prestasi belajar, semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dilakukan melalui metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean (nilai rata-rata hasil belajar siswa) dan prosentase ketuntasan belajar siswa yang nanti hasilnya disajikan juga dalam bentuk tabel dan grafik. Dengan rumus untuk mencari mean adalah :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\frac{\text{Jumlah total nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dan untuk rumus mencari prosentase ketuntasan belajar siswa adalah :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk mendapatkan data, seorang guru dalam membuat penelitian perlu menyusun dan menyampaikan instrumen dalam bentuk tes prestasi belajar dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 buah.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar minimal 80 % dan pada siklus II mencapai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80 %.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Apa yang akan disajikan dalam memaparkan hasil penelitian perlu mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu : dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi, dan aktivitas belajar. Dikemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara matematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:83).

Hasil penelitian pada siklus I dijabarkan dalam Deskripsi Siklus I sebagai berikut:

**Tabel 01. Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII A Semester II Tahun  
Pelajaran 2014/2015 Pada Siklus I**

<b>Nomor/Kode Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	75	Belum Tuntas
2	75	Belum Tuntas
3	70	Belum Tuntas
4	70	Belum Tuntas
5	85	Tuntas
6	80	Tuntas
7	80	Tuntas
8	75	Belum Tuntas
9	70	Belum Tuntas
10	75	Belum Tuntas
11	75	Belum Tuntas
12	75	Belum Tuntas
13	75	Belum Tuntas
14	65	Belum Tuntas
15	65	Belum Tuntas
16	75	Belum Tuntas
17	65	Belum Tuntas
18	65	Belum Tuntas
19	75	Belum Tuntas
20	65	Belum Tuntas
21	75	Belum Tuntas
22	85	Tuntas
23	75	Belum Tuntas
24	75	Belum Tuntas
25	65	Belum Tuntas
26	80	Tuntas
27	80	Tuntas
28	85	Tuntas
29	70	Belum Tuntas
30	70	Belum Tuntas
31	65	Belum Tuntas
32	70	Belum Tuntas
33	70	Belum Tuntas
34	70	Belum Tuntas

<b>Nomor/Kode Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Jumlah Nilai	2490	
Rata-rata	73.24	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal	76	
Jumlah Siswa yang Diremidi	27	
Jumlah Siswa yang Diberi Pengayaan	7	
Prosentase ketuntasan belajar (%)	20.59	

Perolehan hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat diberi deskripsi sebagai berikut : dari 34 orang siswa, ada 7 siswa yang memperoleh penilaian sesuai KKM dimana mereka sudah mampu melakukan apa yang diminta. Walaupun demikian masih ada perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebanyak 27 orang siswa yang nilainya di bawah KKM. Analisis kuantitatifnya prestasi belajar siswa pada siklus I menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk angka sebagai berikut :

a. Rata-rata (mean)

Perhitungan nilai rata-rata (mean) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2490}{34} = 73,24$$

b. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Perhitungan prosentase ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{7}{34} = 20,59 \%$$

Peningkatan prestasi belajarsiswa pada siklus I ini adalah dari 34 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 7 orang yang sudah mampu melakukan hal yang diminta. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 80 % siswa yang prestasinya

sesuai harapan KKM mata pelajaran IPA, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar.

Deskripsi siklus II dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 02. Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII A Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Pada Siklus II**

<b>Nomor/Kode Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	80	Tuntas
2	80	Tuntas
3	75	Belum Tuntas
4	75	Belum Tuntas
5	90	Tuntas
6	85	Tuntas
7	85	Tuntas
8	80	Tuntas
9	80	Tuntas
10	80	Tuntas
11	85	Tuntas
12	80	Tuntas
13	80	Tuntas
14	80	Tuntas
15	80	Tuntas
16	80	Tuntas
17	80	Tuntas
18	80	Tuntas
19	80	Tuntas
20	75	Belum Tuntas
21	80	Tuntas
22	90	Tuntas
23	80	Tuntas
24	80	Tuntas
25	80	Tuntas
26	85	Tuntas
27	85	Tuntas
28	90	Tuntas
29	75	Belum Tuntas
30	80	Tuntas

Nomor/Kode Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
31	75	Belum Tuntas
32	80	Tuntas
33	80	Tuntas
34	80	Tuntas
Jumlah Nilai	2750	
Rata-rata	80.88	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	76	
Jumlah Siswa yang Diremidi	5	
Jumlah Siswa yang Diberi Pengayaan	29	
Prosentase ketuntasan belajar (%)	85.29	

Secara kualitatif hasil yang diperoleh dapat dijelaskan : dari 34 orang siswa yang diteliti ada 29 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM artinya mereka sudah mampu menguasai materi-materi yang diberikan dan mereka sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang dituntut. Walaupun sudah kebanyakan siswa yang berhasil, namun masih ada 5 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Data ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian sesuai yang dituntut indikator sudah dapat diupayakan. Setelah diberikan gambaran terhadap perolehan data secara kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif prestasi belajar IPA siswa pada siklus II sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

Perhitungan nilai rata-rata (mean) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2750}{34} = 80,88$$

b. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Perhitungan prosentase ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{29}{34} = 85,29 \%$$

Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II ini adalah dari 34 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, dimana diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,88 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 85,29% dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 80%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah sangat mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan oleh siswa kelas VII A Semester I SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar tahun Pelajaran 2014/2015 sudah tercapai.

## **B. Pembahasan**

Mata pelajaran IPA menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Model pembelajaran menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari hasil yang diperoleh sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas cara selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran.

Setelah dikomparasi hasil yang diperoleh nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 57,35 naik di siklus I menjadi 73,24 dan di siklus II naik menjadi 80,88. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan demi peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VII A Semester II SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang lebih berkualitas.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Bagi guru-guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada, mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi dan berargumentasi; 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; 3) Untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian sehingga ada masukan, saran serta pembenaran-pembenaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizah, Rizka. 2010. *Skripsi*. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York:Holt, Reinhart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Hamzah B.Uno,dkk. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://pgmionemode.blogspot.com/2012/05/penerapan-pembelajaran-tuntas-mastery.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta : Depdiknas.

Sabaruddin, 2009. *Skripsi*. Peranan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Inpres Karawa Kab. Pinrang pada Pokok Bahasan KPK dan FPB. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sayodih, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Common Textbook. Edisi Revisi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zaenal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.